

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi *green accounting* di Wisata Alam Coban Rondo telah berjalan melalui program pengelolaan sampah, konservasi lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Upaya ini mendukung tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya dalam aspek lingkungan dan ekonomi masyarakat sekitar. Namun, pencatatan biaya lingkungan belum dilakukan secara sistematis dan transparan dalam laporan keuangan, serta kesadaran wisatawan terhadap pelestarian lingkungan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pencatatan biaya lingkungan yang lebih terstruktur, edukasi kepada pengelola dan wisatawan, serta dukungan regulasi dari pemerintah untuk mewujudkan ekowisata berkelanjutan yang optimal di Pt. Perhutani Alam Wisata Risorsis.

5.2 Saran

Agar implementasi Green Accounting di Wisata Alam Coban rondo lebih optimal, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi PT. Perhutani Alam Wisata Risorsis:
 - a. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan penerapan green accounting dan ekowisata berkelanjutan di Coban Rondo.

- b. Memberikan pemahaman lebih lanjut tentang strategi pencatatan biaya lingkungan yang lebih transparan.

2. Bagi Akademisi

- a. Dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lanjutan terkait *green accounting* dan keberlanjutan pariwisata.
- b. Menjadi dasar dalam mengembangkan standar pencatatan biaya lingkungan untuk destinasi wisata.

3. Bagi Pemerintah

- a. Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan terkait regulasi dan insentif bagi destinasi wisata yang menerapkan konsep ekowisata berkelanjutan.
- b. Mendorong pengembangan program pendidikan dan pelatihan bagi pengelola wisata serta masyarakat lokal terkait penerapan *green accounting* dan ekowisata.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komparatif antara beberapa destinasi wisata guna memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai penerapan *green accounting*. Dengan membandingkan berbagai destinasi wisata yang memiliki tingkat penerapan *green accounting* yang berbeda, penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kendala dalam implementasi konsep ini. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat fokus pada pengukuran dampak finansial dari

penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas dan keberlanjutan destinasi wisata. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi akademisi, pengelola wisata, serta pembuat kebijakan dalam mengembangkan ekowisata yang lebih berkelanjutan di masa depan.

